

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA (TAHUN AJARAN 2008/2009)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

**INNI DURROTUN NAFI'AH
NIM. 04471180 – 03**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inni Durrotun Nafi'ah
NIM : 04471180-03
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil penelitian yang saya lakukan. Karya ini bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2009

Yang menyatakan



Inni Durrotun Nafi'ah
NIM.04471180-03

Dr. H. Muhammad Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Inni Durrotun Nafi'ah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh Saudari :

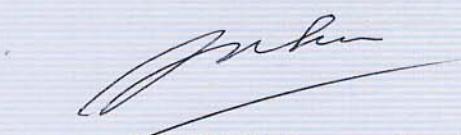
Nama	: Inni Durrotun Nafi'ah
NIM	: 04471180-03
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul	: Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 15 April 2009
Konsultan Skripsi


Dr. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 150058699

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Inni Durrotun Nafi'ah
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Inni Durrotun Nafi'ah
NIM : 04471180-03
Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta**

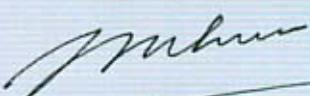
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 150058699



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/20/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA (TAHUN AJARAN 2008/2009)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : INNI DURROTUN NAFI'AH

NIM : 04471180-03

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 23 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : A/B (86,3)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Anis, MA

NIP. 150058699

Pengaji I

Dra. Nurrohmah

NIP. 150216063

Pengaji II

Drs. Khamim Z.P, M. Si

NIP. 131998328

Yogyakarta, 20 APR 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

()

Artinya :

*“Jika sesuatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya,
maka tunggulah saat kehancurannya”.*

(HR. Bukhari)¹

¹ Zainuddin Hamidi dkk, *Shahih Bukhari*, Jilid I (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009)* ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, MA,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku penasehat akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Anis, MA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta

sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Seluruh Dosen Jurusan Kependidikan Islam yang telah mencerahkan segala wawasan keilmuannya kepada penulis.
6. Bapak Fahrudin, S.Ag, M.A selaku Kepala Madrasah MIN Tempel yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam perolehan data di madrasah tersebut.
7. Ayahanda H. Suharto Usman, S.Ag dan Ibu tercinta, kakak-kakak, dan keponakan-keponakan yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabatku, Eka, Emma, Rohmah dan teman-teman CeTe, mahasiswa KI angkatan 2003 dan 2004, KKN dan PPL, saudara seperjuangan (mbak Atun, mbak Solikhah, Ani, dan Halim), serta mas Luthfi yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, *Amiin*.

Yogyakarta, 22 Desember 2008

Penulis,

Inni Durrotun Nafi'ah
NIM. 04471180-03

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Landasan Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	26
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	29
D. Struktur Organisasi.....	30
E. Struktur Guru, Karyawan dan Siswa.....	33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42

BAB III	MANAJEMEN KESISWAAN DI MIN TEMPEL
A.	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MIN Tempel
1.	Penerimaan Siswa Baru.....
2.	Pembinaan Siswa.....
3.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler
B.	Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
1.	Meningkatkan Profesional Guru
2.	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
3.	Meningkatkan Kreativitas Siswa
BAB IV	PENUTUP
A.	Kesimpulan.....
B.	Saran-Saran.....
C.	Kata Penutup.....
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Jumlah Guru dan Karyawan MIN Tempel.....	34
Tabel 2	: Keadaan Guru dan Karyawan MIN Tempel.....	34
Tabel 3	: Data Jumlah Siswa MIN Tempel Tahun Ajaran 2008/2009...	36
Tabel 4	: Keadaan Siswa MIN Tempel Kurun Lima Tahun terakhir....	37
Tabel 5	: Data Prestasi Siswa MIN Tempel Tahun 2003-2008	38
Tabel 6	: Data Wali Kelas MIN Tempel Tahun Ajaran 2008/2009.....	41
Tabel 7	: Sarana dan Prasarana MIN Tempel.....	42
Tabel 8	: Bangunan/ Ruang Gedung MIN Tempel.....	43
Tabel 9	: Data Pendaftaran Siswa Baru.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Susunan Panitia Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2008/2009
- Lampiran III : Data Siswa MIN Tempel
- Lampiran IV : Data Prestasi Siswa MIN Tempel
- Lampiran V : Materi Soal Seleksi Penerimaan Siswa Baru
- Lampiran VI : Penilaian Penjaringan Minat MIN Tempel
- Lampiran VII : Daftar Kolektif Nilai Ujian Akhir Sekolah
- Lampiran VIII : Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Sekolah
- Lampiran IX : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran X : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran XII : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIV : Piagam Penghargaan KKN
- Lampiran XV : Sertifikat PPL
- Lampiran XVI : Sertifikat TOAFL, TOEFL dan ICT
- Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

ABSTRAK

INNI DURROTUN NAFI'AH. "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008/2009).*" Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Pendidikan dikatakan bermutu jika ada suatu kerjasama dan keseimbangan antara input, proses, dan outputnya. Dari segi proses pendidikan disebut bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien ditunjang oleh sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan sudah menjadi suatu keharusan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi tentunya lembaga pendidikan harus siap setiap saat dalam menghadapi persaingan di era teknologi saat ini. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari sistem manajemen di dalamnya. Salah satunya yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan yang merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan administrasi pendidikan khususnya bidang manajemen kesiswaan. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus penelitian di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena yang diamati atau data yang didapatkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yaitu pada pembentukan panitia PSB dan seleksi calon siswa baru; kegiatan pembinaan siswa; program Bimbingan dan Konseling (BK); dan kegiatan ekstrakurikuler (2) Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain yaitu meningkatkan profesionalitas guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan; meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan waktu dan beribadah; serta meningkatkan kreativitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikuti perlombaan antar sekolah atau madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.¹

Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya.² Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian.³ Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 53.

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 17.

³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hal. viii.

manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kartini Kartono mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki. Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, bisa hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut tentu menghadapi berbagai permasalahan- permasalahan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari aspek kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan.

Apa yang telah diuraikan di atas terkait dengan MIN Tempel yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah dasar dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel berlokasi di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Madrasah ini bertujuan untuk membangun mental, spiritual dan intelektual para siswanya. Madrasah ini berdiri pada tahun 1980. Bila dilihat dari usianya MIN Tempel sudah

⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan...*, hal. 55-56.

cukup lama berdiri, namun mengalami perkembangan yang cukup bagus pada kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, sarana dan prasarana meningkat, baik dari segi kelulusan maupun siswa yang masuk. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan madrasah bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga madrasah menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta ini karena dilihat dari perkembangannya, madrasah tersebut mengalami kemajuan yang cukup bagus dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal yang melatarbelakangi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem manajemen yang baik. Madrasah ini melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, khususnya di bidang manajemen kesiswaan sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk menyoroti tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel Ngaglik Sleman mulai dari sistem penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, hingga siswa menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut dilakukan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah MIN Tempel dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penataan atau manajemen manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah MIN Tempel dalam meningkatkan mutu pendidikan dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MIN Tempel Ngaglik Sleman sehingga diharapkan dapat menghasilkan sebuah manajemen lembaga pendidikan yang berkualitas.

- b. Menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah secara umum sudah pernah diteliti sebelumnya, namun pada kesempatan ini penulis ingin mengangkat tentang salah satu unsur dalam manajemen pendidikan itu sendiri yaitu pada manajemen kesiswaan di sekolah.

Terdapat beberapa buku yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Dr. Suharsimi Arikunto yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, yang mengutarakan tentang manajemen siswa yang merupakan bagian dari sekolah itu sendiri. Dalam manajemen siswa itu sendiri terdapat manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Kemudian buku yang berjudul *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, ditulis oleh Drs. Ary H. Gunawan. Beliau mengungkapkan bahwa pengertian administrasi dalam arti yang luas bermakna pengelolaan atau manajemen, sehingga mengandung pula pengertian tentang pekerjaan tulis-menulis, seperti pendaftaran peserta didik atau siswa baru, mengisi buku induk, mengisi buku rapor, membuat laporan keuangan, dan sebagainya.

Selain itu, ada beberapa rujukan dari penelitian skripsi tentang manajemen yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Ipa Sapuroh, dalam skripsi yang berjudul *Manajemen Personalia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah As-Syarifiyah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2001.

Skripsi ini membahas tentang penataan atau manajemen personalia para staf pengajar, mulai dari rekrutmen, pengangkatan, penempatan dan pemberhentian personalnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

2. Tata Jumanta, skripsi dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*. Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2002.

Dalam penelitian tersebut, Tata Jumanta mengangkat suatu permasalahan yaitu tentang usaha yang dilakukan oleh SD Masjid Syuhada dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan, baik yang menyangkut input, proses maupun outputnya.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen kesiswaan mulai dari pendaftaran siswa (input), kegiatan siswa (proses), hingga output yang dihasilkan serta berbagai usaha yang dilakukan madrasah dalam rangka meningkatkan

mutu pendidikan yang dilaksanakan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teoritik

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya.⁵

Ditinjau dari sudut etimologis, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengemudikan, memerintahkan, memimpin, atau dapat juga diartikan sebagai pengurus, dalam arti pengurusan atau pemimpin terhadap orang-orang lain dalam mencapai tujuan tertentu.⁶

Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan salah satunya yang pokok tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan yang dalam lingkup mikro disebut juga manajemen sekolah. Tanpa adanya manajemen pendidikan atau manajemen sekolah yang baik maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan akan gagal.

Bidang atau aspek apapun yang akan dibenahi akhirnya kembali kepada adanya prasyarat utama yaitu terselenggaranya manajemen pendidikan yang handal. Jadi manajemen pendidikan adalah masalah

⁵ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

⁶ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*,(Yogyakarta: BPEF, 1995), hal. 8.

yang sangat berperan dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik sebagai sarana maupun alat penataan bagi komponen pendidikan lainnya.

Jadi dengan lebih memperhatikan aspek manajemen pendidikan maka diharapkan tujuan pendidikan atau target program pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan yang juga sering disebut dengan administrasi pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal.

Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sebagai keseluruhan proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁷ H. Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hal. 188-189.

Jadi dalam manajemen pendidikan terkandung unsur-unsur :

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Adanya proses kegiatan bersama.
- c. Adanya pemanfaatan sumber daya.
- d. Adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan terhadap sumber daya yang ada.

Oleh karena itu, manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah:

- a. Perencanaan (Planning);
- b. Pengorganisasian (Organizing);
- c. Pengarahan (Actuating), meliputi motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi;
- d. Pengendalian (Controlling) meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian, dan pelaporan.⁸

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan kesatuan sistem yang terpadu, yakni antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan secara utuh. Artinya, perencanaan harus diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan. Pengorganisasian juga

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 10.

harus direncanakan, kemudian diarahkan dan dikendalikan demikian seterusnya.

Dari segi operasional atau bidang garapan, maka Manajemen pendidikan atau Manajemen sekolah meliputi bidang-bidang :

- 1) Manajemen Kesiswaan
- 2) Manajemen Pengajaran
- 3) Manajemen Personil
- 4) Manajemen Persuratan dan Kearsipan
- 5) Manajemen Keuangan
- 6) Manajemen Perlengkapan
- 7) Manajemen Hubungan Masyarakat
- 8) Manajemen Perpustakaan

Nawawi mengelompokkan garapan manajemen pendidikan ke dalam dua bidang, yakni manajemen administratif dan operasional.⁹

Bidang manajemen administratif memfokuskan pada kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan serta komunikasi. Sedangkan manajemen operasional lebih difokuskan pada kegiatan tata usaha, kepegawaian, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Oteng Sutisna mengemukakan formulasi umum tentang manajemen pendidikan yang terdiri dari:

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.11.

(a) manajemen merupakan koordinasi kegiatan dalam organisasi pendidikan, (b) manajemen merupakan alat untuk mengenai tujuan organisasi pendidikan, (c) manajemen menyertakan banyak orang dalam proses pendidikan seperti: peserta didik, guru, pegawai tata usaha, dan orang tua siswa, dan (d) partisipasi guru dan orang lain dalam organisasi pendidikan.¹⁰

3. Manajemen Kesiswaan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata *siswa* berarti murid, pelajar.¹¹ Secara etimologis, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.¹²

Dalam dunia pendidikan, siswa juga sering disebut dengan peserta didik atau anak didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴ Keberadaan siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala

¹⁰ Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 191.

¹¹ JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1338.

¹² Suahsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 11.

¹³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hal. 51.

karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan.¹⁵ Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif.¹⁶

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁷

Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen siswa adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 9.

¹⁶ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 46.

a. Pendaftaran Siswa

Tiap sekolah melaksanakan kegiatan pendaftaran siswa baru setiap tahun. Sekolah berhak menerima siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini, persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan untuk mendaftar. Persyaratan ini biasanya bersifat formal, berupa bukti-bukti mengenai:

- 1) umur tertentu,
- 2) latar belakang pendidikan/ pengalaman tertentu,
- 3) keadaan fisik/ jasmaniah,
- 4) status tertentu (sosial, kewargaan, perkawinan, dan sebagainya),
- 5) persyaratan administratif (biasanya keuangan).¹⁸

b. Seleksi Siswa

Berdasarkan berbagai faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah siswa yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititikberatkan pada kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian. Dalam penyeleksian tersebut diperlukan panitia yang memiliki sifat-sifat jujur, adil dan obyektif.

c. Penerimaan Siswa

Setelah diseleksi, setiap siswa yang diterima harus memenuhi persyaratan-persyaratan selanjutnya. Siswa yang telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan, dalam hal ini yaitu

¹⁸ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 1*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 107-108.

persyaratan administratif maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima oleh sekolah. Barulah siswa akan mendapat nomor penerimaan atau nomor induk dan tanda bukti sebagai siswa yang terdaftar (surat keterangan, kartu siswa, dan sebagainya).

d. Penempatan Siswa

Setelah siswa diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien.

e. Bimbingan Belajar

Selanjutnya diadakan pengaturan kegiatan-kegiatan yang harus dan dapat dilakukan oleh masing-masing siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah (OSIS), pengaturan bimbingan dan konseling.

f. Pengembangan dan Mutasi

Dengan mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan dengan bimbingan yang diberikan, maka siswa akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Hal ini perlu mendapat perhatian yang terus-menerus dari para guru. Guru hendaknya memantau perkembangan anak didiknya setiap waktu.

“Siswa akan mengalami perubahan dalam status kesiswaannya: pindah kelompok, ganti jurusan, naik kelas, sampai pindah meninggalkan sekolah, baik karena gagal, maupun karena sudah selesai dan berhasil. Ini yang dimaksudkan dengan mutasi dalam status kesiswaan.”¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 109.

Pelaksanaan manajemen siswa dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis dengan cara pencatatan-pencatatan dan pelaporan. Adapun alat bantu yang diperlukan dalam manajemen tersebut antara lain yaitu:

- 1) buku induk;
- 2) klapper;
- 3) daftar nilai dan daftar gabungan nilai;
- 4) daftar kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler;
- 5) daftar absen;
- 6) buku rapor;
- 7) daftar mutasi;
- 8) daftar pribadi.²⁰

Seluruh siswa yang sudah mendaftarkan diri kemudian diterima di sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga mendapat perlakuan maksimal sebagaimana diharapkan oleh orang tua atau wali yang mengirimkannya ke sekolah. Jadi, manajemen siswa adalah pekerjaan mengatur siswa yang meliputi mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan, dan sebagainya.²¹

Di dalam manajemen siswa, atau sering disebut juga administrasi siswa, siswa dibicarakan sebagai anggota masyarakat sekolah. Sebagai anggota masyarakat sekolah, mereka mempunyai hak dan kewajiban.

²⁰ *Ibid*, hal. 109.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan...*, hal. 12.

Hak siswa:

- a. menerima pelajaran
- b. mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
- c. menggunakan semua fasilitas yang ada
- d. memperoleh bimbingan dan sebagainya.

Kewajiban siswa:

- a. hadir pada waktunya
- b. mengikuti pelajaran dengan tertib
- c. mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah
- d. mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.²²

Manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin di sekolah.

4. Pengertian meningkatkan mutu pendidikan

Meningkatkan berasal dari kata dasar “*tingkat*” kemudian mendapat imbuhan “*me-an*”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi, dari kemunduran menjadi kemajuan dan lain sebagainya.

Mutu adalah kualitas, taraf atau derajat sesuatu, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

²² *Ibid*, hal. 14.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²³

Yang dimaksud dengan pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²⁴ Dalam hal ini pendidikan yang dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar yakni kegiatan pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Pada prinsipnya, sekolah sebagai satuan pendidikan tidak akan bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah hanya akan terjadi secara efektif apabila dikelola melalui manajemen yang tepat.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan meningkatkan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah berkenaan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan.

²³ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

²⁴ *Ibid*, hal. 10.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁵ Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan²⁶. Analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.²⁷

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah penulis menentukan dahulu subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.²⁸ Adapun subyek penelitian yang dimaksud adalah :

²⁵ Arief Furchan, *Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 94.

²⁷ Noeng Muhamajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hal. 104.

²⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 133.

- a. Kepala Madrasah dan Bagian Kesiswaan sebagai subyek utama.
 - b. Guru Madrasah dan wali murid sebagai subyek pelengkap.
2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian ini diperlukan metode ilmiah agar data-data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.²⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan dan siswa serta dalam kegiatan penerimaan siswa baru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu

²⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), pedoman wawancara, dan situasi wawancara.³⁰

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya serta hal yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi sebagai bahan penyempurnaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, prestasi yang diraih, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan. Data-data ini bisa berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut. Data yang tersusun agar mempunyai arti maka perlu diolah atau dianalisis. Analisis data yang penulis gunakan dalam

³⁰ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 71.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 206.

penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah perolehan data tanpa harus menunggu data keseluruhan terkumpul.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah :

a. Pengambilan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemasaran perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dihasilkan deskripsi tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian

data. Untuk pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³² Triangulasi yang penulis gunakan yakni triangulasi sumber dan metode.

Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Penulis menggunakan dua cara untuk mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

³³ *Ibid.*, hal. 330.

³⁴ *Ibid.*, hal. 331.

G. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya sistematika pembahasan berisi uraian logis tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan. Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalamnya meliputi latar belakang masalah yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka terhadap karya-karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, landasan teoritik yang dijadikan rujukan dalam analisis data, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang menggambarkan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL

Sebagai objek penelitian yang di dalamnya meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, kondisi sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

BAB III : MANAJEMEN KESISWAAN DI MIN TEMPEL

Pada bab ini dijelaskan tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan yang di dalamnya meliputi pendaftaran siswa (rekruitmen siswa), seleksi

siswa, penempatan siswa, bimbingan belajar, hingga lulus sekolah dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta hasil yang dicapai dari peningkatan mutu di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL

A. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan studi dokumentasi di lokasi penelitian, penulis dapat mengemukakan gambaran umum MIN Tempel yang merupakan lokasi penelitian yang penulis lakukan.

MIN Tempel atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel merupakan lembaga pendidikan Islam formal berstatus negeri setingkat dengan sekolah dasar. Madrasah ini diyakini mampu mengantarkan siswa pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan secara padu. Madrasah yang berlokasi di Jalan Kaliurang km 9,8 Dusun Gandok Tambakan, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini berada di bawah naungan Departemen Agama.

Madrasah ini menempati lokasi yang sangat strategis, dipandang dari salah satu faktor pendidikan yaitu lingkungan yang aman dan nyaman. Dari segi transportasi, madrasah ini sangat mudah dijangkau karena dekat dengan jalan pintas ke kabupaten, dekat dengan kantor kecamatan Ngaglik. Tidak jauh dari madrasah ini juga terdapat lembaga pendidikan pesantren yaitu Pondok Pesantren Ki Ageng Giring.

Letak geografis MIN Tempel adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan dan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Ngaglik.
2. Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan perumahan penduduk.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dusun Gandok.¹

Keadaan alam di sekitar madrasah tersebut berada di perkampungan yang jauh dari pusat keramaian kota sehingga suasannya tenang dan sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, akses untuk menuju ke madrasah tersebut sangat mudah dijangkau karena dekat dengan jalan alternatif ke kabupaten.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

MIN Tempel yang terletak di Dusun Gandok Tambakan, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta berdiri pada tanggal 31 Mei 1980. Tokoh pendirinya adalah Bapak KH. Bisri Marsum dan Kyai Zaini Adnan, keduanya merupakan pendiri dan pengasuh pondok pesantren Ki Ageng Giring. Pada awal berdiri madrasah ini menempati rumah dan pondok pesantren Ki Ageng Giring. Pada saat itu juga madrasah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan nama MIN Tempel. Mengapa demikian?

¹ Hasil observasi lapangan di MIN Tempel pada tanggal 15 Mei 2008.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama bahwa : pada lampiran keputusan nomor 186, nomor sekolah 3 bahwa semula madrasah ini akan didirikan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul, namanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jepitu. Namun madrasah ini urung didirikan karena kurang adanya dukungan dari masyarakat sekitar, maka diusulkan untuk dilakukan pengalihan tempat atau lokasi sehingga muncul surat keputusan baru yang menyatakan bahwa MIN Jepitu Rongkop dirubah menjadi MIN Tempel yang berlokasi di Kabupaten Sleman.²

Di Kabupaten Sleman, MIN Tempel ini rencananya akan didirikan di Kecamatan Tempel, sebagai tindak lanjut perubahan status dari swasta menjadi negeri (penegerian) MI Al- Islam yang berlokasi di Dusun Ngosit Margorejo Kecamatan Tempel. MI Al- Islam ini berada di bawah Yayasan Ma’arif. Sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Nahdlatul Ulama kabupaten Sleman. Namun dalam perkembangannya, Yayasan Ma’arif tidak memberikan izin untuk penegerian MI Al-Islam. Kemudian lokasinya dialihkan ke wilayah kecamatan Ngaglik. Pengalihan lokasi ini menindaklanjuti embrio madrasah yang telah didirikan oleh pondok pesantren Ki Ageng Giring di Dusun Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman dan antusias masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam serta lingkungan pondok yang sangat mendukung dengan penegerian madrasah

² Hasil studi dokumentasi MIN Tempel pada tanggal 15 Mei 2008.

yang baru lahir ini. Maka dari itu, madrasah tersebut berubah menjadi MIN Tempel yang berlokasi di Dusun Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman. Namun namanya tetap nama semula sesuai SK yaitu bernama MIN Tempel.

Dalam perkembangannya, madrasah ini telah mengalami pergantian pucuk kepemimpinan sebanyak lima kali yaitu sebagai berikut :

1. Bapak Imam Suwarno (dari tahun 1980-1989)
2. Bapak M. Bisri (dari tahun 1989-1995)
3. Bapak HM. Qoid, BA (dari tahun 1995-1997)
4. Bapak H. Tuyahmin, S. Ag (dari tahun 1997-2003)
5. Bapak Fahrudin, MA (dari tahun 2003-sampai sekarang).³

Seiring dengan pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah, MIN Tempel mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya siswa, tenaga pengajar serta pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Perkembangan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MIN Tempel sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang sederajat.

Pada awal didirikan madrasah ini memiliki 12 siswa. Enam tahun kemudian yaitu tahun 1986 memiliki 76 siswa. Tahun 2000 bertambah menjadi 98 siswa. Kemudian pada tahun 2002 bertambah lagi menjadi 128 siswa dan dua tahun kemudian yaitu pada tahun 2004 memperoleh 206

³ *Ibid.*

siswa. Bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun membawa dampak bertambahnya pula guru atau tenaga pengajar di madrasah tersebut.

Di usianya yang lebih dari 28 tahun, saat ini MIN Tempel telah memiliki berbagai fasilitas yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Maka sudah wajar bila kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin besar. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah calon siswa yang mendaftar semakin bertambah sehingga tidak semuanya dapat diterima menjadi siswa melalui seleksi.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Sebagai lembaga pendidikan formal, MIN Tempel mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

VISI : Menjadi *Madrasah Kebanggaan Umat*.

- MISI :
1. Mengembangkan daya fikir dan dzikir yang maksimal.
 2. Membangkitkan semangat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
 3. Membimbing dan mengoptimalkan bakat dan kreativitas siswa.
 4. Menciptakan suasana yang harmonis dan religius di madrasah.
 5. Memberikan keterampilan hidup sejak dini.
 6. Mempersiapkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin.

7. Memberi suri tauladan akhlakul karimah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai MIN Tempel yaitu :

- a. Menyelaraskan antara IPTEK dan IMTAQ.
- b. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
- c. Mengembangkan bakat dan kreativitas.
- d. Menanamkan nilai moral yang harmonis dan agamis.
- e. Menanamkan mental spiritual yang mandiri dan disiplin.
- f. Mencetak kader muslim yang berakhhlakul karimah.⁴

D. Struktur Organisasi

Struktur yaitu suatu urutan sistem interaksi dari pengetahuan atau kegiatan. Sedang organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan dalam sebuah lembaga atau badan tertentu untuk menjalankan tugas atau tujuan yang diharapkan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Di dalamnya terdapat satuan-satuan unit yang masing-masing terikat atau berhubungan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel sebagaimana yang lain merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

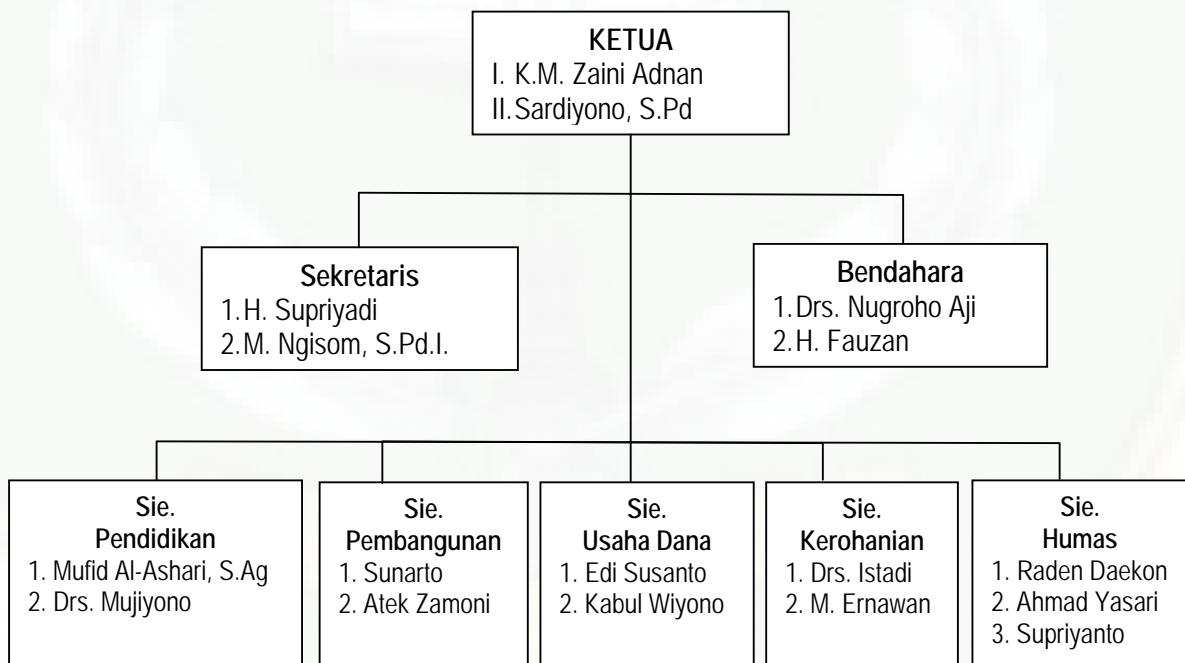
⁴ *Ibid.*

Secara hierarkis, MIN Tempel dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh dua wakil Kepala Madrasah dan satu Kepala Bagian Tata Usaha yang masing-masing sebagai berikut:

1. Satu orang kepala madrasah
2. Dua orang kepala madrasah urusan kesiswaan
3. Satu orang kepala madrasah urusan tata usaha.

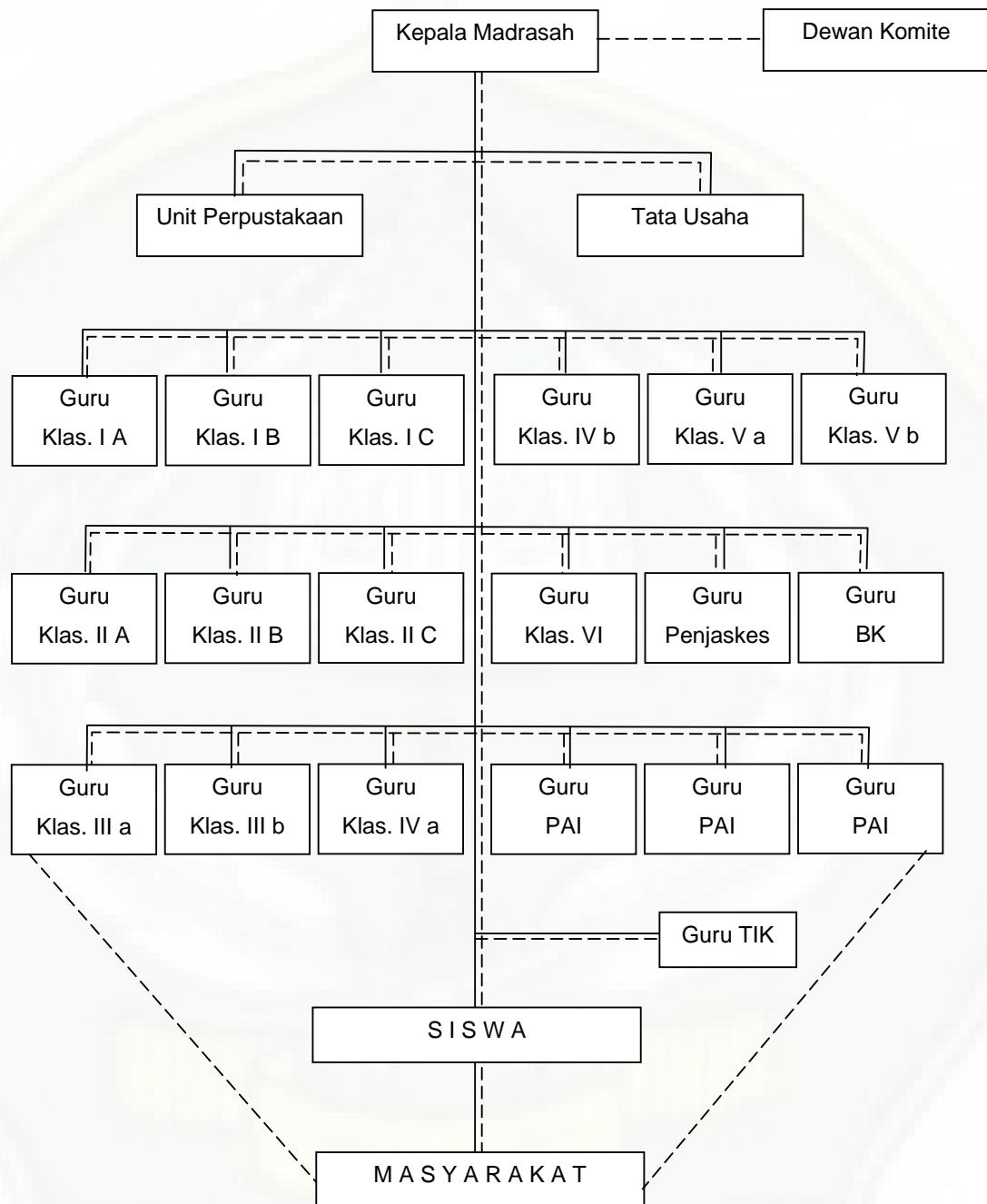
Adapun struktur organisasi komite madrasah dan struktur organisasi MIN Tempel adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MIN TEMPEL⁵



⁵ *Ibid.*

GAMBARAN STRUKTUR ORGANISASI MIN TEMPEL⁶



Keterangan :

- : Garis komando
- - - : Garis koordinasi

⁶ Ibid.

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tingkat kualitas dari suatu lembaga pendidikan dapat terlihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor tenaga pendidik atau guru. Seorang guru adalah motor penggerak bagi siswa menuju tercapainya tujuan pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan siswa tentunya membutuhkan berbagai ilmu pengetahuan dan kecakapan.

Era globalisasi kini telah tampak dan tidak dapat dipungkiri lagi sehingga berbagai masalah dan teknologi muncul setiap saat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi tenaga yang profesional, memiliki kecakapan yang berkualitas dan tidak gagap teknologi. Tingkat profesional guru dalam menjalankan amanatnya dapat dilihat dari cara pengajaran atau kegiatan belajar mengajar. Selain harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, seorang guru juga harus memahami ilmu pendidikan, psikologi, dan keguruan serta yang mencakup manajemen pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 30 orang yang terdiri dari guru tetap DEPAG (Departemen Agama) dan DEPDIKNAS (Departemen Pendidikan Nasional) serta beberapa guru tidak tetap dan karyawan dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Guru dan Karyawan MIN Tempel⁷

No.	Jenis Tugas	Jumlah	Keterangan
1.	Guru	19	Guru Dinas dari Dep. Agama
2.	Guru	1	Guru Dinas dari Diknas
3.	Tata Usaha	1	Dinas dari Departemen Agama
4.	GTT	7	Tenaga Honorer
5.	PTT	2	Tenaga Honorer

Dilihat dari jumlah tenaga pengajar dan karyawan baik dari Dinas (Pegawai Negeri Sipil) maupun yang berstatus honorer di MIN Tempel kurang mencukupi dilihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di madrasah ini.

Adapun uraian tugas dan data personil guru dan karyawan MIN Tempel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:⁸

Tabel 2
Keadaan Guru dan Karyawan MIN Tempel

No.	Nama NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Fahrudin, MA. NIP. 150265902	Sleman, 21-08-1971	Magister S2	Kepala Madrasah
2.	Harsilah, A.Ma. NIP. 130689934	Sleman, 06-07-1947	Diploma II	Guru bidang studi
3.	Bardiyah, A. Ma NIP. 131516010	Sleman, 15-07-1964	Diploma II	Guru bidang studi
4.	Sumini, A. Ma. NIP. 150243191	Sleman, 10-07-1960	Diploma II	Guru bidang studi
5.	Siti Jazimah, S.Pd. NIP. 150250370	Sleman, 22-08-1967	Sarjana	Guru bidang studi
6.	Siti Nurjanah,SPd.I NIP. 150235619	Sleman, 24-08-1965	Sarjana	Guru PAI
7.	Sardiyono, S. Pd. NIP. 150279172	GunungKidul 12-12-1972	Sarjana	Guru bidang studi
8.	Much. Ngishom,SPdI NIP. 150278629	Surakarta, 03-11-1973	Sarjana	Guru PAI

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Tempel, Bapak Fahrudin, S. Ag MA pada tanggal 19 Mei 2008

⁸ *Ibid.*

9.	Siti Chalimah,S.Ag. NIP. 150294179	Bantul, 05-03-1974	Sarjana	Guru bidang studi
10.	Oktiana W, S.Pd.I NIP. 150294596	Probolinggo, 25-10-1975	Sarjana	Guru bidang studi
11.	Mujirejo, S. Ag. NIP. 150278827	Sleman, 13-02-1969	Sarjana	Guru bidang studi
12.	Mulyadi, S.Pd.I NIP. 131454763	Sleman, 02-02-1964	Sarjana	Guru bidang studi
13.	Muh. Nanang H. NIP. 150249515	Sleman, 29-08-1966	Sarjana	Staf Tata Usaha
14.	Sri Sumartini,A.Ma. NIP. 150328658	Sleman, 25-12-1969	Diploma II	Guru bidang studi
15.	Isti Asfiyah, A. Ma. NIP. 150329454	Sleman, 20-05-1967	Diploma II	Guru bidang studi
16.	Zumaroh N.,S.Pd.I NIP.150283502	Sleman, 27-03-1978	Sarjana	Guru PAI
17.	Tri Wianatun,A.Md. NIP.150355411	Sleman, 05-04-1976	Diploma III	Guru Penjas
18.	Sukarman, A. Md. NIP. 150371290	Sleman, 17-05-1965	Diploma III	Guru BK
19.	Sumiyarsih, A. Ma. NIP. 150355531	Sleman, 27-04-1971	Diploma II	Guru bidang studi
20.	Budiono, A. Ma. NIP. -	Sleman, 07-08-1972	Diploma II	Guru PAI
21.	Isa Ansori, S.Sos.I. NIP. -	Sleman, 27-12-1967	Sarjana	Staf Tata Usaha
22.	Abu Chamidi, SE. NIP. -	Sleman, 21-07-1972	Sarjana	Staf Tata Usaha
23.	Darayah, S. Ag. NIP. -	Sleman, 18-04-1974	Sarjana	Guru PAI
24.	Ummu Aimani,S.Pd.I NIP. -	Sleman, 20-07-1980	Sarjana	Guru bidang studi
25.	Elly Fatmawati,S. Pd NIP. -	Lamongan, -	Sarjana	Guru bidang studi
26.	Dewi Kumalasari, SS NIP. -	Sleman, 05-03-1981	Sarjana	Guru bidang studi
27.	Nasruddin	Sleman, -	Diploma III	Guru TIK
28.	Junaidi	Sleman, -	SLTA	Penjaga Sekolah
29.	Bajuri	Sleman, -	-	Tukang Kebun

(Sumber: Data Guru dan Karyawan MIN Tempel T.A 2008/2009)

2. Keadaan Siswa

Keberadaan siswa pada suatu lembaga pendidikan adalah sangat penting, sebab siswa adalah subyek dalam pendidikan. Mereka yang akan mengalami perubahan dan perkembangan ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah yang mempunyai jumlah siswa yang tampak akan menghasilkan generasi-generasi yang baik pula. Madrasah yang dipercaya dan diminati oleh masyarakat tentu mempunyai jumlah siswa yang banyak pula. Pada era sekarang ini orang tua akan memasukkan anaknya memilih lembaga pendidikan yang baik. Meski mereka harus menempuh jarak yang jauh tidak masalah. Baik mulai dari tingkat TK, sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Orang tua memilih sekolah yang mampu mengantarkan anak didiknya meraih berbagai prestasi.

Adapun keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel ini berasal dari berbagai desa di kecamatan-kecamatan di wilayah kabupaten Sleman. Jumlah siswa pada tahun ajaran baru 2008/2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Jumlah Siswa MIN Tempel
Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	18	18	36
2.	I B	18	16	34
3.	I C	13	13	26
4.	II A	15	23	38

5.	II B	18	20	38
6.	IIC	23	15	38
7.	IIIA	10	29	39
8.	IIIB	22	17	39
9.	IVA	22	18	40
10.	IVB	25	11	36
11.	VA	07	30	37
12.	VB	22	14	36
13.	VI	20	18	38
	Total	233	242	475

(Sumber: Data Jumlah Siswa MIN Tempel TA. 2008/2009)

Jumlah siswa MIN Tempel pada tahun ajaran 2008/2009 adalah sebanyak 475 siswa, dengan rincian 233 laki-laki dan 242 perempuan.

Berikut ini adalah tabel keadaan siswa MIN Tempel dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 4
Keadaan Siswa MIN Tempel
dalam Kurun Lima Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2004/2005	103	109	212
2.	2005/2006	146	181	277
3.	2006/2007	174	167	341
4.	2007/2008	194	219	413
5.	2008/2009	233	242	475

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel sudah mendapat simpati masyarakat Islam kecamatan Ngaglik, Depok dan sekitarnya di kabupaten Sleman. Jumlah siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya simpati masyarakat sekitar terhadap keberadaan madrasah tersebut yang membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut.

Perkembangan MIN Tempel tidak hanya pada jumlah siswa yang banyak dan bertambah setiap tahun, namun juga pada prestasi-prestasi yang telah diraihnya. Berbagai kejuaraan yang telah diukir MIN Tempel adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Data Prestasi Siswa MIN Tempel
Tahun 2003-2008

No	Tahun	Prestasi yang Diraih	Tingkat	Peringkat
1.	2003	CCA	Kab.Sleman	Juara II
2.	2003	MHQ Putri	Kab.Sleman	Juara I
3.	2003	MKQ Putri	Kab.Sleman	Juara I
4.	2003	CCA	Kab.Sleman	Juara I
5.	2003	MTQ Putri	Kab.Sleman	Juara II
6.	2003	MTtQ Putri	Kab.Sleman	Juara III
7.	2003	CCA	Prop. DIY	Juara II
8.	2003	Prestasi Madrasah	Prop. DIY	Juara I
9.	2004	Prestasi Madrasah	Prop. DIY	Juara I
10.	2004	Guru Teladan	Prop. DIY	Juara I
11.	2005	Senam Islami	Kab.Sleman	Juara I

12.	2005	Tenis Meja Putra	Kab.Sleman	Juara III
13.	2005	MHQ Putra	Kab.Sleman	Juara III
14.	2005	MHQ Putri	Kab.Sleman	JuaraII
15.	2005	MTQ Putri	Kab.Sleman	Juara II
16.	2005	Wudhu Sholat	Kab.Sleman	Juara III
17.	2005	MKQ Putra	Kab.Sleman	Juara III
18.	2005	Melukis	Kec.Ngaglik	Juara I
19.	2005	Tenis Meja Putri	Kab.Sleman	Juara I
20.	2005	Bulutangkis Putri	Kab.Sleman	Juara I
21.	2005	MTtQ Putra	Kab.Sleman	Juara I
22.	2005	CCA	Kab.Sleman	Juara I
23.	2006	Prestasi Madrasah	Prop. DIY	Juara I
24.	2006	Renang	Prop. DIY	Juara III
25.	2006	Lompat Tinggi Pa	Kec.Ngaglik	Juara I
26.	2006	Kreativitas Siswa	Kec.Ngaglik	Juara I
27.	2007	Minat Baca	Kab.Sleman	Juara II
28.	2007	Ketrampilan Komputer	Kec.Ngaglik	Juara III
29.	2007	Olimpiade Sains	Kab.Sleman	Juara IV
30.	2007	Olimpiade Matematika	Kab.Sleman	Juara IV
31.	2008	Pildacil	Prop.DIY	Juara I
32.	2008	Pildacil	Prop.DIY	Juara II
33.	2008	Pildacil	Prop.DIY	Juara III
34.	2008	Majalah Dinding	Kab.Sleman	Juara I
35.	2008	Sepakbola Mini	Kab.Sleman	Juara IV
36.	2008	LCC	Sinduharjo	Juara I
37.	2008	Calistung	Sinduharjo	Juara I
38.	2008	Pidato Bahasa Arab	Sinduharjo	Juara II
39.	2008	LCC	Kec.Ngaglik	Juara I
40.	2008	Calistung	Kec.Ngaglik	Juara I
41.	2008	Olimpiade Sains	Kec.Ngaglik	Juara I

42.	2008	Tenis Meja Putra	Kec.Ngaglik	Juara I
43.	2008	Pidato Bahasa Jawa	Kec.Ngaglik	Juara II
44.	2008	Cerdas Cermat	Kec.Ngaglik	Juara I
45.	2008	Baca Puisi	Kec.Ngaglik	Juara II
46.	2008	Menyanyi	Kec.Ngaglik	Juara III
47.	2008	Mapel IPA	Kec.Ngaglik	Juara I
48.	2008	Calistung	Kec.Ngaglik	Juara I
49.	2008	Menyanyi	Kab.Sleman	Juara III
50.	2008	MHQ Putri	Kab.Sleman	Juara III
51.	2008	MHQ Putra	Kab.Sleman	Juara III
52.	2008	MTtQ Putri	Kab.Sleman	Juara I
53.	2008	MTQ Putra	Kab.Sleman	Juara II
54.	2008	Khot Qur'an	Kab.Sleman	Juara III
55.	2008	Mapel Bahasa Arab	Kab.Sleman	Juara I
56.	2008	Mapel Matematika	Kab.Sleman	Juara III
57.	2008	Mapel Qur'an Hadits	Kab.Sleman	Juara III
58.	2008	Pidato Empat Bahasa	Kab.Sleman	Juara I
59.	2008	Bulutangkis Putri	Kab.Sleman	Juara I
60.	2008	Bulutangkis Ganda	Kab.Sleman	Juara I
61.	2008	Tenis Meja	Kab.Sleman	Juara I
62.	2008	Volly Putri	Kab.Sleman	Juara I
63.	2008	Futsal	Kab.Sleman	Juara I
64.	2008	MTtQ Putri	Prop.DIY	Juara I
65.	2008	Mapel Bahasa Arab	Prop.DIY	Juara I
66.	2008	Pidato Empat Bahasa	Prop.DIY	Juara I
67.	2008	Tenis Meja Putra	Prop.DIY	Juara II
68.	2008	Futsal	Prop.DIY	Juara II

(Sumber: Dokumen Prestasi Madrasah MIN Tempel tahun 2003-2008)

Prestasi yang diraih MIN Tempel dalam kurun waktu lima tahun tersebut menunjukkan bahwa MIN Tempel telah berhasil mencetak siswa-siswi yang berprestasi di bidangnya. Tidak diragukan lagi keberhasilan tersebut berkat bimbingan para guru untuk menjadikan siswa MIN Tempel yang berprestasi baik dalam bidang olahraga, pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Dari sekian banyak prestasi tersebut, masih terdapat beberapa prestasi yang diraih pada tahun-tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa prestasi yang diraih MIN Tempel, baik prestasi madrasah maupun prestasi yang diraih oleh siswa merupakan hasil kerja keras bersama antara madrasah dengan masyarakat untuk mewujudkan slogan MIN Tempel yakni sebagai *Madrasah Kebanggaan Umat*.

Selain prestasi dari berbagai macam perlombaan yang telah diraih oleh MIN Tempel, juga terdapat prestasi akademik siswa MIN Tempel yaitu perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) para siswa kelas VI yang sangat baik, yakni nilai kelulusan dari tahun ke tahun yang menyatakan bahwa siswa MIN Tempel seratus persen (100%) lulus.

3. Wali Kelas Tahun Ajaran 2008/2009

Tabel 6
Guru Wali Kelas MIN Tempel
Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Wali Kelas
1.	I A	Hj. Harsilah, A. Ma.
2.	I B	Sri Sumartini, A. Ma.
3.	I C	Zumaroh Nazulaningsih, S.Pd.I
4.	II A	Sumini, A. Ma.
5.	II B	Isti Asfiyah, A. Ma.
6.	II C	Sumiyarsih, A. Ma
7.	III A	Siti Chalimah, S. Ag
8.	III B	Oktiana Westri, A.Pd.I
9.	IV A	Ummu Aiman, S.Pd.I
10.	IV B	Mulyadi, S.Pd.I
11.	V A	Siti Jazimah, S.Pd.I
12.	V B	Bardiyah, A. Ma
13.	VI	Sardiyono, S.Pd

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mutlak diperlukan adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, lebih efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh setiap madrasah mungkin saja berbeda, karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing madrasah. Sarana dan prasarana tersebut seyogyanya memperhatikan aspek efisiensi yakni bahwa fasilitas itu dapat memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi siswa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel adalah:

**Tabel 7
Sarana dan Prasarana MIN Tempel**

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1.	Komputer	25 unit
2.	Peralatan Drumband	Satu set
3.	Peralatan Audio Visual	Satu set
4.	Peralatan Praktikum	Satu set

**Tabel 8
Bangunan/Ruang Gedung MIN Tempel**

No	Jenis Bangunan/Ruang	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Tata Usaha	1

6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Komputer	1
8.	Kamar Mandi/ WC Guru	2
9.	Kamar Mandi/ WC Siswa	5
10.	Gudang	1
11.	Koperasi	1
12.	Kantin	2
13.	Tempat Parkir	2
14.	Lapangan Olahraga	1

(Sumber : Data observasi MIN Tempel)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MIN Tempel cukup memadai. Namun, untuk perkembangan selanjutnya MIN Tempel akan menyediakan sarana pendidikan yang masih kurang dan yang belum ada dengan tujuan agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar bagi siswa MIN Tempel.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MIN Tempel telah melakukan beberapa perencanaan dalam jangka waktu dekat ini. Salah satu perencanaan yang akan segera terealisasi pada tahun ini adalah pembangunan tempat ibadah/ mushola. Hal ini sangat diperlukan karena mengingat pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah sementara ini belum memiliki tempat sehingga dilaksanakan di halaman madrasah.

Pembangunan ini sebagai tindak lanjut madrasah untuk melakukan perluasan area madrasah karena saat ini dirasakan kurang mencukupi

untuk menampung banyaknya siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Usaha yang dilakukan madrasah antara lain dengan melakukan penambahan gedung kelas dan penambahan ruang untuk menunjang proses belajar mengajar seperti pembangunan laboratorium karena selama ini laboratorium yang ada dipergunakan sebagai kelas.

Selain itu, pihak madrasah juga baru merencanakan pembangunan ruang perpustakaan dan juga perluasan untuk ruang komputer. Walaupun sebenarnya ruangan ini sudah ada, namun karena keterbatasan kelas atau ruang belajar maka untuk sementara dijadikan sebagai ruang kelas. Dilihat dari ukuran luasnya, ruangan ini lebih kecil dari ruangan kelas yang lain sehingga kurang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka pembangunan tempat ibadah/ mushola, madrasah sudah merencanakan untuk membuat bangunan tersendiri yang akan didirikan di belakang gedung madrasah. Sedangkan untuk penambahan ruang kelas madrasah merencanakan untuk menambah bangunan di atas ruang kelas yang sudah ada secara bertingkat sehingga direncanakan gedung madrasah menjadi tiga lantai, karena sebelumnya gedung bertingkat dua lantai. Untuk merealisasikan hal tersebut, pihak madrasah mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah demi terlaksananya pembangunan tersebut dan kelancaran proses pendidikan di MIN Tempel.

BAB III

MANAJEMEN KESISWAAN DI MIN TEMPEL

A. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MIN Tempel

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MIN Tempel antara lain meliputi : (1) Penerimaan Siswa Baru; (2) Kegiatan Pembinaan Siswa; (3) Program Bimbingan dan Konseling; dan (4) Kegiatan Ekstrakurikuler.

1. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Penerimaan siswa baru bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada anak untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di madrasah tersebut. Madrasah menyelenggarakan penerimaan siswa baru setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan langkah madrasah untuk memperoleh siswa.

Dalam perolehan siswa baru, masyarakat sekitar sangat berperan karena meskipun pihak madrasah tidak memberikan informasi secara khusus tentang penerimaan siswa baru namun masyarakat memberikan informasi tentang madrasah dari mulut ke

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 46.

mulut bahwa MIN Tempel memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga masyarakat sekitar berkeinginan untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut.

Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB). Dalam kegiatan ini kepala madrasah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.²

Sebagaimana hal tersebut, dalam kegiatan penerimaan siswa baru MIN Tempel tentu juga melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut antara lain dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kepala madrasah. Kemudian panitia merancang berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan siswa baru (PSB).

Pendaftaran untuk siswa baru MIN Tempel dilakukan melalui berbagai kriteria dan seleksi tertentu sehingga diperoleh input yang berkualitas. Mengingat jumlah siswa yang ingin bergabung cukup banyak sedangkan jumlah daya tampung yang masih sangat terbatas.

a. Perencanaan Daya Tampung

MIN Tempel memiliki daya tampung untuk siswa baru cukup besar dilihat dari tingkat sekolah dasar, yaitu tiga kelas dengan kapasitas 118 siswa. Madrasah ini membuka hingga tiga kelas baru dimulai dua tahun terakhir yaitu mulai tahun ajaran

² *Ibid*, hal. 46.

2005/2006.³ Hal ini dikarenakan minat orang tua untuk mendaftarkan putera-puterinya ke madrasah tersebut cukup besar dengan pertimbangan kualitas pendidikannya bagus.

Pada tahun ajaran baru 2008/2009 jumlah siswa yang mendaftar di MIN Tempel terbilang cukup banyak. Pada tahun ini jumlah siswa yang mendaftar lebih banyak dibandingkan tahun lalu yaitu sebanyak 159 siswa.⁴ Namun, madrasah hanya menyediakan tiga kelas untuk menampung siswa baru kelas I sehingga harus membatasi jumlah siswa yang akan diterima di madrasah ini.⁵

Dari banyaknya jumlah siswa yang mendaftar, pada tahun ajaran ini MIN Tempel menyediakan daya tampung siswa baru sebanyak 118 siswa. Pendaftaran dibagi menjadi dua tahap atau dua gelombang. Pada gelombang pertama kapasitas yang disediakan sebanyak dua kelas dan untuk gelombang kedua disediakan satu kelas.

Pada gelombang pertama, madrasah menerima 75% dari jumlah daya tampung siswa yang disediakan yaitu dua kelas dengan kapasitas 76 siswa. Selanjutnya, untuk gelombang kedua madrasah hanya menerima siswa sebanyak sisa daya tampung yang telah terisi yaitu sebanyak 25% atau kurang lebih 38 siswa.⁶

³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN Tempel, Bapak Fahrudin,S.Ag MA pada tanggal 15 Mei 2008.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil wawancara dengan panitia PSB, Bapak Mulyadi, S. Pd. pada tanggal 1 Juli 2008.

⁶ *Ibid.*

b. Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru

Sebelum pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB), kepala madrasah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani penerimaan siswa baru. Panitia ini terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggungjawab, dengan susunan panitia yang telah dibentuk dilengkapi seksi-seksi yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan siswa baru. Adapun susunan panitia penerimaan siswa baru tahun ajaran 2008/2009 terlampir.

Dibentuknya panitia penerimaan siswa baru maka dapat membantu para calon siswa yang ingin mendaftar dan juga dapat mencari informasi tentang profil MIN Tempel. Selain itu, panitia penerimaan siswa baru bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PSB. Persiapan yang dilakukan antara lain yaitu dari segi teknis hingga non teknis seperti penyediaan tempat pendaftaran, tempat tes seleksi, pembuatan soal tes seleksi, hingga persiapan lain yang mendukung kegiatan penerimaan siswa baru.

Pada waktu pelaksanaan PSB, panitia menyediakan buku pendaftaran calon siswa baru yang harus diisi oleh orang tua calon siswa untuk keperluan pendataan calon siswa yang mendaftarkan diri di MIN Tempel.

Contoh pendataan pendaftaran siswa baru MIN Tempel tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Data Pendaftar Calon Siswa Baru MIN Tempel
Tahun Ajaran 2008/2009

No	Nama Calon Siswa	Nama Orangtua	Alamat	Asal Sekolah
1.	Nabila	Sri Lestari	Pelem, Turen	TK ABA Pencar
2.	Fadhilah	Warni	Nglengkong	TK Budi Mulia

Adapun dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon siswa baru yang akan mendaftarkan diri diantaranya yaitu:

1. Mengisi Formulir Pendaftaran

Panitia penerimaan siswa baru menyediakan formulir pendaftaran bagi setiap calon siswa yang ingin mendaftar di madrasah tersebut. Formulir tersebut berisi tentang identitas calon siswa dan orang tua siswa. Pengisian formulir ini bertujuan untuk mengetahui identitas atau data pribadi calon siswa dan untuk kepentingan dalam pengisian buku induk.

2. Fotokopi Ijazah TK

Syarat yang kedua ini diperuntukkan bagi calon siswa lulusan TK/RA.

3. Fotokopi Akta Kelahiran

4. Usia/ Umur

Usia calon siswa yang mendaftar di MIN Tempel minimal 6 tahun. Untuk standar usia, madrasah mengutamakan

siswa usia 7 tahun, baru kemudian 6,5 tahun dan terakhir 6 tahun.⁷

5. Mengikuti Tes Seleksi Tertulis dan Tes Lisan

Syarat yang kedua ini juga termasuk persyaratan untuk mendaftar di MIN Tempel karena madrasah ini menggunakan sistem seleksi dalam penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan MIN Tempel untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon siswa dalam bidang pengetahuan umum dan pengetahuan agama yakni agama Islam. Selain itu, tujuan diberlakukannya tes ini adalah sebagai bentuk tes mental dan kemandirian bagi calon siswa.

Tes seleksi ini juga bertujuan untuk menyaring siswa baru dilihat dari banyaknya minat orang tua siswa untuk mendaftarkan putra-putrinya di madrasah tersebut.

c. Seleksi Calon Siswa Baru

Setelah calon siswa mendaftarkan diri, kemudian dilakukan tes seleksi. Meskipun tingkat sekolah dasar, MIN Tempel melaksanakan tes masuk untuk calon siswa baru yang mendaftar di madrasah ini. Seleksi calon siswa baru yang dilaksanakan di MIN Tempel ada dua macam, yaitu tes tertulis dan tes lisan atau wawancara. Untuk tes tertulis, setiap calon siswa diberikan soal-soal yang telah disediakan panitia pelaksana penerimaan siswa

⁷ Ibid.

baru. Adapun materi tes yang dilaksanakan yaitu tes *CaLisTung* (Baca Tulis Hitung). Materi tes meliputi pengetahuan umum, bahasa Indonesia dan matematika atau berhitung. Pelaksanaan tes ini adalah untuk penyaringan siswa baru.⁸

Selain itu, karena MIN Tempel merupakan lembaga pendidikan Islam maka juga ditekankan pada pengetahuan keagamaan yaitu pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Calon siswa juga diuji untuk hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon siswa dalam bidang keagamaan.

Tes ini dilaksanakan di dalam kelas dan orang tua hanya boleh menunggu di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih mental anak agar tidak bergantung terus kepada orangtua sehingga dapat mendidik anak untuk belajar mandiri. Tujuan diadakannya tes tertulis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung.⁹ Adapun bentuk soal tes tertulis siswa baru (tes *CaLisTung*) terlampir.

Bersamaan dengan tes tertulis yang dilaksanakan para calon siswa, orang tua siswa juga mengikuti tes yaitu tes wawancara yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah dibantu oleh guru lain yang telah ditunjuk. Tes ini dilaksanakan di sebuah ruang

⁸ Hasil wawancara dengan panitia PSB Bapak Mulyadi, S.Pd pada tanggal 1 Juli 2008.

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua calon siswa Ibu Sri Lestari pada tanggal 1 Juli 2008.

kelas yang terpisah dengan pelaksanaan tes tertulis untuk calon siswa. Setiap orang tua atau wali murid dipanggil satu per satu untuk menghadap kepala madrasah. Dalam wawancara, kepala madrasah menanyakan motivasi orang tua mendaftarkan putera-puterinya ke madrasah tersebut. Selain itu, juga ditanyakan penghasilan orang tua siswa untuk mengetahui kondisi ekonominya sehingga dapat diketahui siswa yang mampu dan kurang mampu. Hal ini ditujukan untuk menawarkan kepada orang tua calon siswa sumbangan sukarela yang akan diberikan untuk madrasah tersebut dan memberikan keringanan atau beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.

Diberlakukannya sistem seleksi calon siswa baru di MIN Tempel ini baru dimulai kira-kira empat tahun yang lalu yaitu mulai tahun ajaran 2004/2005. Dengan adanya sistem seleksi siswa baru ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi mutu input, proses maupun outputnya.

d. Waktu Pendaftaran

Penerimaan siswa baru di MIN Tempel dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yaitu setelah ujian kenaikan kelas. Waktu pendaftaran siswa baru dimulai pada saat liburan sekolah. Adapun waktu pelaksanaan pendaftaran siswa baru di MIN Tempel telah dimulai sebelum lulusan sekolah. Hal ini dikarenakan calon siswa yang mendaftar bukan hanya lulusan dari Taman Kanak-Kanak

(TK) namun ada juga yang sebelumnya tidak bersekolah di TK.

Selain itu, sudah menjadi tradisi MIN Tempel bahwa orangtua siswa telah mendaftarkan putra-putri mereka sebelum waktu pendaftaran yang ditentukan dengan tujuan agar dapat memperoleh tempat terlebih dahulu. Namun, pihak madrasah tidak membedakan dan terpengaruh dengan adanya penitipan siswa karena seluruh calon siswa yang mendaftar akan diseleksi terlebih dahulu tanpa kecuali.

Pendaftaran siswa baru gelombang pertama dilaksanakan sebelum liburan sekolah. Pendaftaran gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 27-31 Mei 2008. Untuk gelombang kedua, pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2008. Pada gelombang kedua, waktu pendaftaran siswa baru hanya satu hari, karena untuk mengisi kekurangan daya tampung yang disediakan.¹⁰

Pada dasarnya pihak madrasah belum membuka pendaftaran sebelum waktu pendaftaran yang telah ditentukan, namun antusias masyarakat yang ingin mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah tersebut telah mendatangi madrasah untuk menanyakan berbagai informasi tentang madrasah tersebut sekaligus mendaftarkan putera-puteri mereka. Selanjutnya madrasah membuka pendaftaran gelombang kedua untuk calon siswa yang belum mendaftar pada gelombang pertama dan juga

¹⁰ Hasil wawancara dengan panitia PSB Bapak Mulyadi, S. Pd pada tanggal 1 Juli 2008.

memberikan kesempatan kembali kepada calon siswa yang gagal diterima pada gelombang pertama.

Orang tua atau masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut biasanya menitipkan anaknya untuk pesan tempat agar bisa diterima menjadi siswa MIN Tempel dengan menemui kepala madrasah sebelum waktu pelaksanaan penerimaan siswa baru.

e. Pengumuman

Calon siswa yang diterima di MIN Tempel diumumkan oleh panitia pelaksana penerimaan siswa baru kurang lebih satu minggu setelah tes seleksi dilaksanakan. Siswa yang tidak diterima atau gagal pada seleksi gelombang pertama dapat mendaftarkan diri kembali pada gelombang kedua untuk mengikuti tes seleksi.

Daftar siswa yang diterima diumumkan melalui papan pengumuman di madrasah. Waktu pengumuman telah diberitahukan kepada orangtua siswa pada saat pelaksanaan seleksi sehingga orangtua dapat melihat langsung ke madrasah untuk mengetahui apakah anaknya diterima atau tidak di MIN Tempel.

f. Jumlah Siswa yang Diterima

Banyaknya siswa yang diterima di MIN Tempel pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 118 siswa. Dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar yaitu 159 siswa, pada tahun ajaran ini cukup meningkat. Ini dikarenakan semakin banyaknya orang tua yang berminat

menyekolahkan putera-puterinya di madrasah tersebut sehingga madrasah berinisiatif menambah daya tampung untuk siswa baru pada tahun berikutnya.

Seperti halnya sekolah-sekolah lain, dari jumlah siswa yang diterima juga terdapat siswa cadangan. Namun, dalam hal ini siswa cadangan sering kali tidak mendapatkan kesempatan karena sudah menjadi harapan para calon siswa bisa diterima di madrasah tersebut. Hal ini mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah dari tahun ke tahun. Dalam penerimaan siswa baru tahun ini, meskipun ada siswa cadangan namun siswa yang telah diterima tidak ada yang mengundurkan diri.¹¹

2. Pembinaan Siswa

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan siswa baru kepada situasi sekolah yang baru bagi mereka. Sebelum dimulainya tahun ajaran baru, madrasah menyelenggarakan masa orientasi. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat peralihan siswa dari sekolah dasar yang melanjutkan ke sekolah menengah pertama dan juga peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah tingkat atas. Meskipun MIN Tempel tergolong dalam tingkat sekolah dasar, namun madrasah ini juga menyelenggarakan masa orientasi.

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN Tempel Bapak Fahrudin, S.Ag MA pada tanggal 13 Januari 2009.

Masa orientasi yang diselenggarakan di MIN Tempel ini memang lain dari yang lain karena kegiatan ini bukan hanya diikuti oleh siswa melainkan orangtua siswa juga terlibat di dalamnya. Dalam kegiatan ini, kepala madrasah melakukan pengenalan tentang profil madrasah dalam hal ini sejarah tentang MIN Tempel. Selain itu juga menyampaikan tujuan pendidikan ke depan untuk anak didik, serta memberikan pengetahuan lain tentang madrasah. Masa orientasi ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pendekatan madrasah kepada masyarakat khususnya orangtua siswa.

Kegiatan masa orientasi MIN Tempel diakhiri dengan pentas seni dari siswa-siswi MIN Tempel.¹² Berakhirnya masa orientasi adalah berawalnya siswa baru untuk memulai kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut dan mulai saat itulah siswa baru telah menjadi anggota atau warga madrasah.

Dalam kegiatan pembinaan siswa, madrasah melakukan berbagai cara untuk menjadikan lulusan siswa yang baik dan bermutu dengan langkah sebagai berikut :

a. Pengelompokan Belajar Siswa

Setelah diterima, kemudian siswa dikelompokkan dalam kelas-kelas. MIN Tempel menyediakan tiga kelas untuk menampung siswa baru. Adapun pembagian kelasnya yaitu: kelas I A, I B, dan I C dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah

¹² *Ibid.*

38 siswa. Pengelompokan siswa baru untuk kelas satu dilakukan secara heterogen. Maksudnya, dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda pula.¹³

Namun, setelah siswa naik ke kelas dua madrasah melakukan pengelompokan siswa secara homogen. Yaitu dari ketiga kelas yang ada, setelah naik kelas menjadi IIA, IIB, dan IIC masing-masing kelas mempunyai kategori sendiri-sendiri. Untuk kelas IIA dikhkususkan bagi siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan lebih di atas rata-rata atau cerdas. Selanjutnya kelas IIB untuk siswa dengan kemampuan standar dan kelas IIC diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawahnya. Dengan adanya pengelompokan tersebut diharapkan agar tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang memiliki kemampuan lebih atau cerdas dan siswa yang kemampuannya biasa saja.¹⁴

b. Kenaikan Kelas

Dalam proses pembelajaran madrasah ini menggunakan sistem semester. Setiap tahun terdiri dari dua semester. Kurikulum yang digunakan madrasah ini mengikuti kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

¹³ Hasil wawancara dengan guru MIN Tempel Bapak Mulyadi, S.Pd pada tanggal 1 Juli 2008.

¹⁴ *Ibid.*

Keduanya dipadukan dalam sebuah kurikulum yang seimbang sehingga diharapkan antara IPTEK dan IMTAQ dapat berjalan dengan seimbang.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pada pertengahan semester diadakan ujian tengah semester atau mid semester dan di akhir semester diselenggarakan ujian akhir semester dan penerimaan buku rapor. Untuk penentuan kenaikan kelas, penilaian bukan hanya berdasarkan pada hasil ujian semester saja namun juga melihat kegiatan belajar siswa sehari-hari. Selain itu, faktor non akademik juga mempengaruhi naik tidaknya siswa ke kelas berikutnya. Seperti halnya kepribadian siswa juga mendapat pantauan dan penilaian dari guru untuk menentukan siswa naik kelas atau tinggal kelas.

Penilaian hasil belajar siswa dimulai dari guru kelas masing-masing. Setelah itu hasil nilai dilaporkan dalam rapat bersama untuk menentukan apakah siswa naik atau tinggal kelas. Penilaian bukan hanya berdasarkan pada nilai tes akhir saja, namun juga nilai keseharian termasuk nilai kepribadian atau tingkah laku siswa sehari-hari di lingkungan madrasah. Standar nilai untuk kenaikan kelas berdasarkan pada nilai empat mata pelajaran minimal dengan nilai 6 (enam). Empat mata pelajaran tersebut yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.¹⁵

15 *Ibid.*

c. Mutasi Siswa

Siswa akan mengalami perubahan dalam status kesiswaannya: pindah kelompok, ganti jurusan, naik kelas, sampai pindah meninggalkan sekolah, baik karena gagal, maupun karena sudah selesai dan berhasil. Ini yang dimaksudkan dengan mutasi dalam status kesiswaan.¹⁶

Kemajuan belajar siswa-siswi MIN Tempel dipantau setiap saat oleh guru dan wali kelas masing-masing. Setiap siswa mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Untuk itu, setiap kenaikan kelas dilakukan pengelompokan ulang disesuaikan dengan tingkat perkembangan belajar siswa. Terkadang madrasah melakukan mutasi atau pemindahan kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa yang lain di kelasnya tanpa harus menunggu sampai kenaikan kelas.¹⁷

d. Program dan Kegiatan Siswa

Sebuah lembaga pendidikan dirancang agar menyediakan pelayanan pendidikan secara optimal bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat terwujud.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pihak madrasah hendaknya memiliki program-program pendidikan.

¹⁶ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 1*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 109.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru MIN Tempel Bapak Mulyadi, S.Pd tanggal 1 Juli 2008.

Menyikapi hal ini MIN Tempel berupaya menyusun beberapa program kegiatan untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Program tersebut juga ditujukan sebagai langkah madrasah dalam pemberdayaan siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang bukan hanya cerdas intelektual namun juga berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).

Berikut ini adalah program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh MIN Tempel :

Program MIN Tempel :

- 1) Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengamalan beragama.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa.
- 3) Pelaksanaan tata tertib madrasah dan pembiasaan anak hidup mandiri.
- 4) Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama dan nasional.
- 5) Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Kegiatan MIN Tempel :

- 1) Pembiasaan tahlidzil Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran.
- 2) Pembiasaan shalat Dhuha dari kelas I sampai dengan kelas VI.
- 3) Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah.
- 4) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat

siswa antara lain: drumband, komputer, tari, qiro'ah, jarimatika dan pramuka.

- 5) Menyelenggarakan BTAQ dengan target kelas I dan kelas II dapat membaca AlQur'an dengan benar dan lancar.
- 6) Sosialisasi tata tertib dan bentuk sanksi yang melanggarnya dengan sanksi sesuai dengan sanksi pendidikan.
- 7) Membiasakan berbicara dan bersikap dengan sopan santun.¹⁸

Dari program dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan MIN Tempel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan madrasah ini sudah cukup baik. Ini terbukti dari penyelenggaraan program dan kegiatan tersebut yang tidak hanya mengandalkan pendidikan akademiknya namun pendidikan non akademik juga diperlukan sehingga dapat berjalan selaras dan seimbang. Untuk program kegiatan yang diselenggarakan MIN Tempel lebih ditekankan pada kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kemampuan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama.

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Setiap manusia mempunyai berbagai macam potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Potensi yang dimiliki setiap individu perlu dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua individu memahami potensi

¹⁸ Hasil dokumentasi madrasah pada tanggal 13 Januari 2009.

yang dimilikinya. Untuk dapat mengenali potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkembang secara optimal maka diperlukan bimbingan dari orang lain, dalam hal ini yaitu guru BK.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi juga dapat berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Hal ini juga menyatakan bahwa tugas seorang pendidik di madrasah bukan hanya mengajar siswa saja namun dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan membantu siswa yang memiliki masalah-masalah pribadi. Bimbingan dan konseling merupakan rangkaian dua istilah yang memiliki arti masing-masing. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi persoalan atau kesulitan dalam kehidupannya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup. Sedangkan konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konselor membantu konseling agar dapat memahami dirinya dan permasalahan hidup yang dihadapinya. Inti dari program bimbingan dan konseling di madrasah adalah pelayanan penyuluhan kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan di madrasah untuk membantu para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat tersalurkan dengan optimal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Tempel sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, tugas BK dibantu oleh POMG (Persatuan Orang tua, Murid, dan Guru) yang terdapat di setiap kelas.¹⁹ Setiap permasalahan yang dihadapi siswa baik berhubungan dengan kegiatan belajar maupun permasalahan pribadi akan dipecahkan bersama-sama dalam wadah POMG yang selanjutnya apabila tidak berhasil akan ditangani langsung oleh guru BK, yaitu Bapak Sukarman, A.Md.²⁰

Dalam dunia pendidikan sekolah ada tiga kelompok siswa yang memprihatinkan orangtua siswa dan masyarakat diantaranya yaitu siswa putus sekolah, siswa yang kurang berprestasi, dan pelanggaran tata tertib sekolah. Ketiga tipe perilaku ini biasanya terjadi akibat dari masalah-masalah yang kompleks dalam kehidupan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru hendaknya mencari cara yang akan membantu siswa agar dapat belajar hidup mandiri, lebih percaya pada diri sendiri, dan bersedia untuk mengambil resiko yang disertai dengan kesadaran bahwa ia harus siap menerima tanggung jawab atas tindakan-tindakannya sendiri. Demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN Tempel yang merupakan bagian esensial dari sebuah lembaga pendidikan untuk kini dan hari esok.

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Fahrudin, S.Ag MA pada tanggal 13 Januari 2009.

²⁰ *Ibid.*

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah di bawah koordinasi wakil kesiswaan yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan kecakapan siswa yang kelak akan berguna di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, akan tetapi masih ada kaitannya atau mendukung mata pelajaran tertentu.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan memilih salah satu ekstrakurikuler pilihan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang ingin mengikuti dua atau lebih kegiatan ekstrakurikuler tetap diperbolehkan, asalkan siswa tersebut dapat membagi waktu. Sebagaimana telah diatur dalam jadwal, antara kegiatan ekstrakurikuler yang satu dengan yang lain tidak ada yang berbenturan. Pemandu kegiatan ekstrakurikuler ini adalah guru dan pemandu dari luar madrasah.

Untuk penerimaan anggota ekstrakurikuler, MIN Tempel melakukan penerimaan anggota baru dengan cara penyebaran angket kepada seluruh siswa yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang diminati. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah ekstrakurikuler pramuka sedangkan ekstrakurikuler yang lain merupakan ekstrakurikuler pilihan.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan wajib maupun kegiatan pilihan yang diselenggarakan di MIN Tempel antara lain sebagai berikut :²¹

a. Jarimatika

Ekstrakurikuler yang satu ini masih tergolong baru karena merupakan pengganti ekstrakurikuler sempoa. Sebelumnya sempoa merupakan ekstrakurikuler wajib yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan kelas II. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sempoa telah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Namun, pada tahun ajaran baru ini sempoa diganti dengan jarimatika yakni sistem berhitung dengan menggunakan sepuluh jari tangan.

MIN Tempel selalu mengikuti perkembangan dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler jarimatika yaitu sistem berhitung terbaru di dunia pendidikan. Ekstrakurikuler ini juga diwajibkan bagi siswa kelas I dan kelas II. Jadwal ekstrakurikuler jarimatika dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 11.00-12.30.²²

Adanya ekstrakurikuler jarimatika ini bertujuan untuk memberikan keterampilan berhitung kepada siswa dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Madrasah mendatangkan guru

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

atau pelatih jarimatika bekerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dari luar.

b. Active English

Ekstrakurikuler tentang kecakapan siswa untuk berbahasa Inggris ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu. Kegiatan ini ditangani langsung oleh guru mata pelajaran dengan tujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk belajar berbahasa Inggris secara aktif yaitu bukan hanya struktur bahasanya melainkan juga dalam percakapan sehari-hari yang mulai diajarkan sejak dini. Tujuan lain kegiatan active English ini yaitu untuk mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris dengan bimbingan guru sebagai langkah untuk menghadapi perlombaan pidato bahasa asing antar sekolah yang dilaksanakan setiap tahun.²³

c. Badminton

Badminton merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan di MIN Tempel. Kegiatan ini banyak diminati para siswa sebagai ekstrakurikuler olahraga favorit para siswa. Ekstrakurikuler ini diikuti mulai dari kelas I sampai kelas VI. Untuk jadwal kegiatannya dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dibina oleh guru olahraga.

²³ *Ibid.*

d. Pencak Silat

Pencak silat merupakan ekstrakurikuler bela diri yang terdapat di MIN Tempel. Seni bela diri yang satu ini merupakan jenis bela diri yang masih bernaaskan agama Islam. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini ingin membekali dirinya dengan kemampuan bela diri yang suatu saat nanti akan dibutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore dan dibina oleh seorang pelatih dari luar.

e. Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler tari adalah salah satu cabang ekstrakurikuler kesenian. Ekstrakurikuler ini lebih banyak diminati oleh siswa perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan dibina oleh guru kesenian madrasah. Adapun jenis tarian yang diajarkan meliputi tari tradisional, tari modern dan juga tarian yang bernaaskan Islam.

f. Seni Baca Al-Qur'an (Qiro'ah)

Dalam bidang keagamaan terdapat ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang seni baca Al-Qur'an atau sering disebut Qiro'ah. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa secara umum baik putera maupun puteri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan dibina langsung oleh guru agama di madrasah.²⁴ Tujuan ekstrakurikuler ini adalah menanamkan kecintaan anak

²⁴ Ibid.

kepada keindahan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga untuk menghadapi berbagai macam perlombaan keagamaan atau PORSENI siswa yang dilaksanakan antar madrasah dari di tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi.

g. Drumband

Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini madrasah mendatangkan guru pembina drumband dari luar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang telah memilih ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaannya setiap hari Kamis di halaman madrasah.

Peralatan drumband yang dimiliki MIN Tempel adalah peralatan milik sendiri atau pribadi. Peralatan drumband yang dimiliki cukup lengkap untuk kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan dan dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan drumband ini bertujuan untuk membina siswa dalam hal seni musik dan kegiatan ini dipertunjukkan pada acara ulang tahun madrasah, karnaval-karnaval dan lain-lain.

h. Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa kelas IV sampai dengan kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan dibimbing oleh seorang guru pembina pramuka di madrasah tersebut. Pembina pramuka di MIN Tempel yaitu Kak Budiyono.

i. Pildacil

Pildacil atau Pemilihan Da'i Cilik merupakan ekstrakurikuler bidang agama yang diselenggarakan madrasah untuk melatih dan membimbing siswa yang mempunyai bakat menjadi seorang da'i atau mubaligh. Kegiatan ini banyak diminati para siswa yang mempunyai kemampuan di bidang keagamaan dalam hal berpidato.

Kegiatan Pildacil dibimbing langsung oleh guru agama madrasah. Ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan madrasah untuk persiapan menghadapi perlombaan pildacil antar madrasah. Selain itu juga untuk mengasah mental atau keberanian anak ketika berbicara atau berpidato di depan orang banyak.

j. Bahasa Arab

Di dunia pendidikan, pendidikan agama saat ini sangat diperlukan. MIN Tempel telah melaksanakan berbagai program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keagamaan. Salah satu langkah yang dilakukan madrasah yaitu pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab.

Ekstrakurikuler bahasa Arab lebih mengedepankan pelatihan bahasa Arab dalam hal berpidato. Kegiatan ini dibina langsung oleh guru madrasah. Meskipun masih tingkatan sekolah dasar, kemampuan siswa-siswi MIN Tempel tidak diragukan lagi

baik dalam bidang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa ditujukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perlombaan perlombaan yang diselenggarakan antar madrasah, seperti lomba pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris. MIN Tempel telah menunjukkan prestasinya di bidang tersebut. Ini dapat dilihat pada prestasinya dalam mengikuti berbagai macam perlombaan termasuk lomba bahasa asing. Adapun prestasi yang telah diraih madrasah dan siswa MIN Tempel terlampir.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN Tempel juga menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan ini masuk dalam jadwal jam pelajaran sekolah sehingga pelaksanaannya dilakukan pada pagi hari. Adapun nama kegiatannya yaitu TPA atau BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Untuk kegiatan BTA/ TPA wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Waktu pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa MIN Tempel dalam belajar cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebelum pelajaran dimulai, setiap kelas juga mengadakan tahfidzil

Qur'an atau menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Tahfidzil Qur'an ini akan diujikan setiap kenaikan kelas yakni tes hafalan surat-surat pendek.

Kegiatan tahfidzil Quran sudah menjadi tradisi madrasah dari tahun ke tahun yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini berjalan secara rutin setiap pagi dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Untuk siswa kelas I misalnya, mereka wajib menghafalkan surat Al-Fatihah sampai surat Al-Ikhlas. Selanjutnya untuk kelas II dan seterusnya, hafalan surat pendek semakin banyak sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum madrasah. Pada saat kenaikan kelas, madrasah mengadakan ujian tahfidzil Qur'an untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafalkan surat-surat pendek.²⁵

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), MIN Tempel berupaya meningkatkan kemampuan IPTEK para siswa dengan menambah jam pelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK diperuntukkan bagi siswa kelas IV sampai kelas VI dan dalam pelaksanaannya diampu oleh Bapak Nasruddin.²⁶

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

B. Upaya Kepala Madrasah MIN Tempel dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hasil kinerja dari sebuah upaya yang dilakukan secara komprehensif, terarah dan profesional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari penanganan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki manajerial yang profesional.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain yaitu:

1. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

²⁷ UU Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1), hal. 7.

nasional pendidikan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswanya dan berakhhlak mulia. Untuk kompetensi sosial lebih kepada kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif baik dengan siswa, sesama pendidik, orang tua siswa maupun masyarakat.

Mendidik merupakan tugas yang amat berat namun sangat mulia. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya benar-benar orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yaitu membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa mencapai kedewasaan sesuai yang diharapkan. Untuk menjadi seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik yang profesional. Melihat tanggung jawab tersebut maka tugas pendidik senantiasa menghadapi masalah. Permasalahan yang dihadapi pasti ada cara untuk menyelesaiakannya.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, kepala madrasah MIN Tempel sebagai kedudukan tertinggi dalam sebuah sekolah atau madrasah mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara insidental, seperti seminar, penataran dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing yang diselenggarakan Departemen Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan workshop mandiri di madrasah untuk para guru.²⁸

Tujuan mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru sehingga dapat memberikan pengajaran kepada siswanya sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing serta dapat meningkatkan kualitas akademik khususnya pada penguasaan metodologi pengajaran. Dengan demikian akan diperoleh seorang pendidik atau tenaga pengajar yang berkualitas dan berkompeten di bidang mata pelajaran yang diampu masing-masing.

2. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Setiap anggota harus dapat mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-masing dan bekerjasama untuk kebaikan bersama. Dengan kata lain, mereka harus mengikuti dengan baik segala bentuk tata tertib yang telah ditetapkan oleh pimpinan sehingga tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama dapat terwujud.

Sedangkan disiplin sekolah didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dimana suatu keadaan teratur dapat diperoleh dengan pemeliharaan kondisi yang membantu pada pencapaian tujuan sekolah. Semangat sekolah, akhlak siswa, dan disiplin yang baik

²⁸ *Ibid.*

bertalian erat dengan tindakan mendidik warga negara yang baik.

Kepala madrasah dan guru hendaknya memberikan contoh tentang disiplin diri baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Tindakan diktatorial hendaknya dihindari sekolah agar tidak menyebabkan sikap merendahkan dan menurunkan semangat dari semua pihak yang bersangkutan.

MIN Tempel sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki kedisiplinan yang dibuat oleh kepala madrasah dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Bentuk disiplin atau tata tertib yang harus ditaati oleh guru dan siswa diantaranya yaitu tata tertib madrasah yang meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin beribadah.

Berkaitan hal tersebut, untuk disiplin waktu MIN Tempel melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00-12.50 untuk seluruh siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler dan les atau tambahan pelajaran dilaksanakan setelah pulang sekolah mulai pukul 13.30-16.00.²⁹

Misalnya, dalam disiplin beribadah siswa wajib menjalankan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah di madrasah. Tata tertib ini harus ditaati oleh seluruh siswa kecuali bagi siswi yang berhalangan. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah untuk sementara ini dilakukan di

²⁹ *Ibid.*

halaman madrasah karena pembangunan mushola baru direncanakan.

Pada pelaksanaan disiplin madrasah, apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah dengan memberikan peringatan terlebih dahulu. Selanjutnya, apabila pelanggaran berlanjut maka guru perlu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan dengan hukuman yang bersifat edukatif. Hukuman yang diberikan hendaknya mendidik dan sebanding dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Misalnya, untuk pelanggaran mencoret-coret dinding maka hukumannya adalah membersihkan dinding yang dicoret-coret tersebut dan mengembalikannya seperti kondisi semula.

Dengan demikian, segala bentuk kedisiplinan dan peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah harus ditaati oleh seluruh siswa dengan memberikan sanksi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggarnya.

3. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa, madrasah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang tentunya sangat membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Fasilitas tersebut disediakan madrasah agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat dan menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu juga diperlukan kreativitas guru untuk merangsang siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan madrasah diantaranya yaitu:³⁰

- a. Merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam hal ini guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan semangat belajar guru hendaknya menghindari cara-cara mengajar yang cenderung membosankan bagi siswanya.

- b. Melakukan studi lapangan (belajar di alam) setiap akhir semester.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang dunia luar (selama ini belajar hanya dilakukan di dalam kelas). Perlu diketahui bersama bahwa belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun di luar kelas pun juga bisa belajar. Kegiatan belajar di luar dilaksanakan madrasah setiap semester yang dilakukan secara bergiliran dari kelas I sampai kelas IV. Kunjungan yang dilakukan seperti mengunjungi pondok pesantren, panti asuhan, museum, peninggalan bersejarah dan lain-lain. Dengan kegiatan tersebut diharapkan agar siswa tidak merasa jemu belajar di dalam kelas karena meskipun belajar seorang anak juga butuh penyegaran (*refreshing*) ke luar.³¹

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

- c. Menyediakan fasilitas untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan siswa serta menunjang kelancaran proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, alat peraga pendidikan.
- d. Mengadakan tambahan pelajaran (les) bagi siswa mulai kelas III hingga kelas V dan bagi siswa kelas VI kegiatan les dilakukan secara intensif yang dilaksanakan pada sore hari.
- e. Pemboardingan siswa atau asrama/ penginapan selama ujian bagi siswa kelas VI yang dilaksanakan selama tiga hari tiga malam pada saat Ujian Nasional (UNAS) berlangsung.
- f. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan, baik tentang pengetahuan umum (sains), olahraga (PORSENI) maupun agama (MTQ) yang dilaksanakan antar sekolah atau madrasah baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
- g. Pengadaan majalah dinding (mading).

MIN Tempel mempunyai prestasi di bidang karya tulis ilmiah. Salah satu prestasi siswa MIN Tempel adalah bidang majalah dinding (mading). Siswa MIN Tempel menjuarai lomba mading tingkat provinsi dari tahun ke tahun. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan siswa dalam berkreasi menumpahkan bakat yang dimiliki membawa hasil yang tidak diragukan lagi. Para siswa MIN Tempel telah diakui kemampuannya baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.³²

³² Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd pada tanggal 15 Januari 2009.

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan MIN Tempel tersebut takkan bisa lepas dari keterlibatan berbagai pihak. Peran masyarakat sebagai *stakeholder* madrasah sangat diperlukan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Masyarakat menentukan tingkat keberhasilan bagi madrasah karena masyarakat merupakan warga madrasah tentu mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu bagaimana mengupayakan keberhasilan input, proses, dan output yang bermutu.

Sebuah upaya peningkatan mutu baik di bidang pendidikan maupun bidang lainnya, bermula dari mutu input yang dimiliki karena kualitas input sangat berpengaruh pada kualitas proses dan output yang dihasilkan. Input dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai kebijakan mengenai input yang diharapkan secara jelas agar mampu mencapai mutu output yang menjadi tujuan. Di dalamnya mencakup beberapa komponen yaitu input sumber daya dan input manajemen.

Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang diharapkan perlu penanganan yang komprehensif, terfokus dan profesional. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen yang terencana dan matang dengan mempertimbangkan input yang ada, sumber daya, serta output yang diharapkan. Manajemen yang dimaksud meliputi aspek input, proses, dan output pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien,

maka manajemen tersebut harus dilaksanakan secara profesional.

Pada kenyataan di lapangan sering dijumpai lembaga pendidikan dengan visi yang cukup bagus, misi yang terarah dan tujuan yang jelas namun karena tidak dikelola dengan manajemen yang profesional, tidak komprehensif, dan tidak sesuai dengan perencanaan maka hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang terkandung dalam visi, misi dan tujuan tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel dan upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik dengan metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen kesiswaan di MIN Tempel sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari mutu inputnya, MIN Tempel menggunakan sistem seleksi dalam penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan madrasah agar mutu pendidikan di madrasah tersebut bertambah maju. Dari segi proses, madrasah telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru dan kegiatan belajar mengajar di madrasah dilaksanakan secara inovatif dan dalam suasana yang menyenangkan.

MIN Tempel selalu melakukan inovasi baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan siswa-siswi MIN Tempel menjadi lulusan yang berkualitas dengan kemampuan IPTEK dan IMTAQ yang serasi dan seimbang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MIN Tempel antara lain meliputi :

- a. Penerimaan Siswa Baru

Langkah-langkah MIN Tempel dalam kegiatan penerimaan siswa baru yaitu terlebih dahulu melakukan perencanaan daya tampung, pembentukan panitia PSB, seleksi calon siswa baru yang meliputi tes tulis dan tes lisan, waktu pendaftaran, pengumuman, serta jumlah siswa yang diterima di MIN Tempel.

- b. Kegiatan Pembinaan Siswa

Dalam kegiatan pembinaan siswa, MIN Tempel melakukan pengelompokan belajar siswa, yaitu sistem pengelompokan belajar siswa, kenaikan kelas, mutasi siswa, dan juga pelaksanaan program dan kegiatan siswa.

- c. Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Dalam pelaksanaannya, guru BK dibantu oleh sebuah wadah POMG (Persatuan Orang tua, Murid, dan Guru). Inti dari program bimbingan dan konseling di madrasah adalah pelayanan

penyuluhan kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan di madrasah untuk membantu para siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat tersalurkan dengan optimal.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa serta meningkatkan kemampuan siswa, MIN Tempel menyediakan fasilitas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan olahraga, kesenian dan juga bahasa asing yaitu badminton, pencak silat, seni tari, seni baca Al-Qur'an, active English, pildacil, dan lain sebagainya.

2. Upaya yang dilakukan kepala madrasah MIN Tempel dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah :

a. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, kepala madrasah MIN Tempel mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara insidental, seperti seminar, penataran dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing yang diselenggarakan Departemen Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

b. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

MIN Tempel memiliki tata tertib atau kedisiplinan yang harus ditaati oleh guru dan siswa diantaranya yaitu tata tertib madrasah yang meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin beribadah.

c. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, madrasah melakukan langkah-langkah seperti merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar, melakukan studi lapangan (belajar di alam), menyediakan alat peraga pendidikan, program tambahan belajar (les), mengikuti perlombaan, dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MIN Tempel dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala madrasah hendaknya selalu aktif dalam mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan pendidikan, seperti seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP dan lain sebagainya agar para guru lebih profesional dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

2. Kepada panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) hendaknya lebih ditingkatkan kerjasamanya untuk memperlancar kegiatan PSB.
3. Kepada guru dan siswa untuk melaksanakan tata tertib atau kedisiplinan sekolah dengan sepenuhnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil' alamin, rasa syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kepada Allah SWT seiring dengan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa dan penuh dengan keterbatasan, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu besar harapan penulis dengan adanya saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semata penulis berserah diri dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca khususnya bagi penulis sendiri. *Amiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan
1982. *Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hani Handoko
1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPEF.
- Hasan Langgulung
1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hermawan Wasito
1992. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini Usman
2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar
1996, *Dasar-Dasar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal
2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- J.S. Badudu & Sutan Mohammad Zain
1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lexy. J. Moleong
2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Rifai
1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 1*. Bandung: Jemmars.
- Moh. Shofan
2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mulyasa
2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata
2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhajir
1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Nurul Zuriah
2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian
1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi
2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sufyarma
2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto
1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah
2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen
2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005*.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
2003. *UU No. 20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Zainuddin Hamidi dkk
1969. *Shahih Bukhari Jilid I*. Jakarta: Wijaya.